

**PESONA WISATA ALAM DAN WISATA BUATAN  
DI KECAMATAN BALIGE KABUPATEN TOBA**

**Sarah Betty Tioms Simamora**

Program Studi Perhotelan  
Politeknik Unggulan Cipta Mandiri Medan  
email : tioms.sarah@gmail.com

**Abstract**

The development of tourist attractions within a region requires careful consideration of several key factors to ensure the preservation of its unique characteristics. This developmental process, aimed at enhancing community well-being, should also prioritize the conservation of both natural and human resources within the area. The allure of natural and artificial tourist attractions presents a viable option for visitors seeking cost-effective experiences. The synergy between natural and artificial elements creates a distinctive appeal. The availability of resources is a critical determinant of the successful revitalization of existing attractions. Human resources possessing a strong commitment to environmental protection and conservation are essential in providing solutions to fundamental challenges in a tourist destination. Concerted efforts to maintain and restore these attractions are deemed beneficial in augmenting the appeal of both natural and artificial tourist destinations.

**Keywords:** Tourism appeal, natural tourism, artificial tourism

**Abstrak**

Pengembangan daya tarik wisata di suatu daerah harus memperhatikan beberapa hal penting agar ciri khusus daerah tersebut tidak hilang. Dalam proses pengembangan tersebut yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat, juga untuk tetap melestarikan sumber daya baik alam maupun manusia yang berada di daerah tersebut. Pesona wisata alam pesona wisata buatan yang tersaji menjadi salah satu pilihan yang tepat bagi pengunjung yang tidak ingin terlalu banyak mengeluarkan biaya. Perpaduan alam dan buatan tersebut juga sangat bersinergi sehingga menciptakan daya tarik tersendiri didalamnya. sumber daya yang tersedia menjadi penentu keberhasilan daya tarik yang sudah ada diperbaharui kembali. Sumber daya manusia yang memiliki karakter kuat

untuk melindungi dan melestarikan alam akan mampu untuk memberikan berbagai solusi terkait permasalahan dasar di sebuah daerah wisata. Adanya upaya merawat dan memperbaiki kembali dirasa dapat berguna meningkatkan pesona wisata alam dan pesona wisata tersebut.

**Kata Kunci:** Pesona wisata, wisata alam, wisata buatan

## 1. Pendahuluan

Pariwisata di Indonesia pada dasarnya bertujuan mendayagunakan sumber daya yang tersedia didalamnya baik secara alam maupun buatan tangan manusia. pariwisata juga mengkombinasikan banyak hal yang dipercaya dapat dikelola menjadi bernilai sehingga diminati banyak kalangan serta menjadi salah satu faktor meningkatnya pendapatan daerah. Adapun hal yang menjadi pemicu maupun penggerak yang berkaitan dengan hal tersebut yakni pengelolaan pesona wisata alam dan pesona wisata buatanya. Hal ini juga didukung apabila dikelola dengan tepat. Berdasarkan pengalaman dan pengamatan penulis didukung dari pengalaman beberapa orang yang ditemui maupun dari media sosial, kecamatan Balige memiliki banyak pesona wisata alam dan wisata buatan diantaranya perpaduan pemandangan alam pematang sawah dekat dengan danau toba yang dapat dinikmati secara kasat mata meski sekedar bersantai, selanjutnya pada wisata buatanya di kawasan ini memiliki bangunan museum yang dibangun berdekatan dengan danau toba, museum ini dikenal dengan nama museum batak tb silalahi. Pesona wisata alam pesona wisata buatan yang tersaji menjadi salah satu pilihan yang tepat bagi pengunjung yang tidak ingin terlalu banyak mengeluarkan biaya. Pemandangan alam tersebut dapat dilihat langsung sambil menikmati hidangan yang ada dikarenakan di tepi pematang sawah tersebut memiliki bangunan berupa gerai kopi. Pesona wisata alam dan wisata buatan tersebut juga menjadi perhatian bagi penulis sehingga tertarik untuk berkunjung baik sekedar menikmati pemandangan, bersantai sambil menikmati secangkir minuman maupun edukasi belajar dengan mempelajari hal apa yang menarik dan edukatif didalamnya. Perpaduan alam dan buatan tersebut juga sangat bersinergi sehingga menciptakan daya tarik tersendiri didalamnya. Selama penulis berkunjung dan mengamati hal tersebut ternyata ada beberapa hal yang menjadi perhatian dimana diantaranya tanaman yang belum terlalu terawat dan dikelola ulang sehingga menghasilkan pematang sawah yang hijau dan fasilitas lainnya pada gedung museum masih sedikit mengalami perubahan dan perawatan seperti tempat pusat informasi yang belum dikelola dengan tepat dengan tersedianya selalu para petugas yang

berada didalam gedung. Adapun kendala yang dilihat dari pengamatan penulis tersebut, dirasa akan menjadi penghambat apabila tidak ditindaklanjuti dan berdampak bagi peningkatan pesona wisata alam dan wisata buatan tersebut.

## **2. Metode pelaksanaan**

Kajian yang dilakukan terlebih dahulu dengan mempelajari pendekatan metode deskriptif kualitatif membahas tentang mendeskripsikan keadaan yang diamati dengan lebih spesifik, transparan dan mendalam. berdasarkan pendapat dan pengalaman pengunjung serta pengamatan penulis yang disesuaikan dengan teori pendukung. teknik pengumpulan data melalui wawancara, pengambilan gambar dilokasi dan ulasan pengunjung dengan mencantumkan pada media online.

## **3. Hasil Pembahasan**

Prinsipnya hal yang menyangkut tentang pesona wisata baik alam dan buatan sangat mendukung bagi peningkatan sumber daya yang badaguna sebagaibentuk pelestarian yang berkelanjutan. Penulis juga tertarik ingin membuktikannya sendiri, mengamati dan mengkaji dari pengalaman ke pengalaman yang didapat secara langsung maupun pendapat dari pengunjung. Adapun pesona wisata ini perlu mendapat perhatian dikarenakan dapat menjadi pendukung utama atas kehadiran orang-orang yang datang berkunjung dan diharapkan juga berdampak baik yang terjadi dari pelestarian dengan adanya perawatan dan memperbaiki kembali kawasan yang mulai kurang tertata rapi. Kawasan tersebut juga memicu pandangan baik untuk membuktikan secara langsung bahwa manfaat yang akan diperoleh berdayaguna. Pengelolaan yang tepat dirasakan berproses layak untuk dikunjungi dan menghindari pandangan yang beranggapan bahwasannya pesona alam tersebut tidak menarik lagi. Pemanfaatan pengelolaan pematang sawah yang sudah tertata rapi juga dapat menjadi bagian dari pesona wisata alam meski hanya sekedar dipandang dan hal ini juga bisa menjadi daya pikat wisata apabila tepat pengelolaannya dan merusak keasliannya.

Sebagaimana pendapat seorang penulis (Saputra et al., 2019) yang menyebutkan bahwa tindakan berkunjung yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk berekreasi ke tempat-tempat yang dipilih, belajar akan kekhasan dari daerah tersebut, serta untuk mengembangkan kualitas diri dalam sementara waktu atau dalam waktu tertentu. Hal ini

juga menjadi pendukung bahwa tingkat kunjungan yang ada selain untuk berekreasi juga berguna mempelajari keistimewaan kawasan yang dikunjunginya dan secara tidak langsung menambah wawasan akan kegiatan yang dilakukan. Hal lain yang perlu dipertimbangkan dari pengembangan ini juga merupakan bagian dari potensi pesona alam dan wisata buatan tersebut. Menurut Suwardjoko & Indira P. Warpani, potensi wisata diklasifikasikan dalam tiga potensi yang dihasilkan, salah satunya potensi alam. Menurut Nugraha & Soleh (2022) minat berkunjung pada dasarnya adalah rasa ingin seseorang untuk berkunjung ke suatu objek wisata yang menarik untuk dikunjungi dengan tujuan untuk rekreasi dan hiburan. Menurut Dephut (2003); Wiratini et al (2018); Marpaung (2019) menjelaskan bahwa daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang beranekaragam kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan wisatawan. Menurut Berdasarkan pendapat teori diatas bahwa dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya minat wisatawan untuk berwisata dengan tujuan yang beragam dan menemukan hal baru dengan menyaksikan adanya perubahan terhadap suatu kawasan wisata yang sedang atau sudah mengalami pengembangan sehingga menghasilkan daya tarik wisata yang baru yang didukung pengalaman yang berbeda dan unik dari biasanya dan memiliki pengalaman yang menyenangkan maka berkeinginan untuk berbagi pengalaman yang baik tersebut. Menurut Fandeli, objek wisata adalah wisata alam dan wisata buatan yang memiliki beberapa prinsip seperti keadaan alam yang masih asri, bangunan atau tempat yang memiliki nilai sejarah, tempat atraksi yang unik serta daerah yang memiliki nilai budaya/kesenian yang tinggi. Adapun wisata buatan yang terdiri dari wisata yang dibangun tangan manusia dan wisata yang memanfaatkan potensi yang ada disuatu tempat. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa keterkaitan antara pesona wisata alam dan wisata buatan sangat mendukung dan erat apabila tepat pengelolaannya, penanganan dan perawatannya sehingga dapat meningkatkan kembali kualitas keindahan dan pesona lain yang ditawarkan dari kawasan tersebut.

#### **4. Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kualitas pesona wisata alam dan pesona wisata buatan tersebut yang dianggap berpotensi besar dalam mendukung antusias pengunjung yang datang dan diharapkan dapat menjadi evaluasi penuh terhadap hal-hal yang

dianggap masih kurang menarik. Berdasarkan pengamatan dan didukung dengan pendapat serta hasil dokumentasi ditemukan adanya nilai yang dapat dikembangkan sehingga kawasan ini sangat berpotensi sebagai kawasan wisata yang mencerminkan kekhasannya. Hal ini didukung dari kuatnya potensi yang diamati dari wisata alam dan wisata buatan yang juga menjadi pemicu layaknya kawasan ini untuk dikunjungi. berdasarkan pendapat dan pengalaman pengunjung serta pengamatan penulis yang disesuaikan dengan teori pendukung. teknik pengumpulan data melalui wawancara, pengambilan gambar dilokasi dan ulasan yang dicantumkan pada media online, kecamatan Balige dianggap sangat berpotensi menjadi objek wisata yang berkelanjutan. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pesona wisata yang ada dapat memberikan dampak yang positif sehingga menciptakan kenangan tertentu pada pengalaman masing-masing pengunjung yang pernah datang.

## 5. Referensi

- <http://repository.unas.ac.id/8557/3/BAB%20II.pdf>
- [https://www.researchgate.net/publication/372771056\\_SOSIALISASI\\_PENCEGAHAN\\_KERUSAKAN\\_LINGKUNGAN\\_DAN\\_PROPERTI\\_PADA\\_MULTIMODA\\_TRANSPORTASI\\_MELALUI\\_PENANGANAN\\_BARANG\\_BERBAHAYA\\_YANG\\_BAIK](https://www.researchgate.net/publication/372771056_SOSIALISASI_PENCEGAHAN_KERUSAKAN_LINGKUNGAN_DAN_PROPERTI_PADA_MULTIMODA_TRANSPORTASI_MELALUI_PENANGANAN_BARANG_BERBAHAYA_YANG_BAIK)
- <https://eprints.umm.ac.id/id/eprint/3246/3/BAB%20II.pdf>
- <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jp/article/download/12388/pdf>
- Ismayanti. (2010). Pengantar pariwisata. Jakarta: Grasindo. Diambil dari <https://booksgoogle.co.id/?id=Kzxaq1D5>
- Kementerian Pariwisata. (2017). Kajian Data Pasar Wisatawan Nusantara, 53(9), 1689–1699. Diambil dari <https://www.kememparekraf.go.id/Downloads/12388-39999-1-PB.pdf>
- Indrajaya, D. W. (2020). Peran Teknologi dalam Menghidupkan Kembali Pariwisata di Indonesia. Diambil 10 April 2021, dari <https://www.goodnewsfromindo/nesia.id/2020/11/13/menghidupkan-pariwisata-di-indonesiadengan-teknologi>
- <https://eprints.itenas.ac.id/1514/5/05%20Bab%202%20242016051.pdf>

## LAMPIRAN





Sumber : Dokumentasi pribadi